

PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI

Yunistita¹, Eti Muliani²

Universitas Quality Berastagi

Email : yunistitasingarimbun123@gmail.com, etimuliani88@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the online learning of universities during the Covid-19 pandemic. This research is descriptive with data collection through literature studies. Data analysis techniques used content analysis by conducting studies and interpretations of data sources that have been collected. Based on the results of research and discussion on the learning process in universities during the Covid-19 pandemic is carried out well by lecturers and students. The process of online learning at the college level is not experiencing difficult obstacles, because there are already several universities that have initiated online learning before the Covid-19 pandemic in Indonesia.

Keywords: *Online learning, Higher Education, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses bertambahnya pengetahuan mahasiswa yang didahului interaksi respon dan stimulus (Nahar, 2016). Belajar dapat dilaksanakan bersama pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan pengarah bagaimana proses belajar berlangsung. Belajar tanpa pendidik tetap dapat dilaksanakan dengan bantuan modul sebagai bahan ajar (Depdiknas, 2008). Proses pembelajaran akan berhasil apabila pengetahuan serta keterampilan peserta didik dapat meningkat sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Mansur, 2017).

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di kelas atau di luar kelas. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya perencanaan pembelajaran oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik (dosen) pada tingkat perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator pada kegiatan diskusi dan membimbing dalam melaksanakan penelitian. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan berdasarkan kerangka kualifikasi nasional indo-nesia (KKNI). Lulusan dari program sarjana di perguruan tinggi adalah pada level 6 (Perpres No 8, 2012). Mahasiswa selama proses pembelajaran di perguruan tinggi baik secara teori atau praktikum dapat menguasai keterampilan dan bidang pengetahuan (Kemendikbud, 2014).

Pertengahan bulan Maret 2020, di Indonesia terdapat penemuan kasus positif Covid-19 (*Corona Viruses Disease 19*) dengan jumlah kasus yang terus meningkat. Penyebab penyebaran Covid-19 salah satunya kontak fisik langsung sesama manusia. Hal tersebut mendasari kebijakan Pemerintah Republik Indonesia mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh (dalam jaringan) melalui Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 tahun 2020. Berdasarkan kebijakan tersebut pembelajaran di kampus selama pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dalam jaringan (daring).

Setiap kampus pada abad Ke-21 telah mengembangkan sistem mekanisme online dimulai dari pendaftaran mahasiswa, ujian masuk perguruan tinggi, pendaftaran kartu rencana studi, pendaftaran yudisium dan pendaftaran wisuda. Sistem online yang sudah terbangun akan memudahkan mahasiswa dalam aktivitas pelaksanaan studi di perguruan tinggi. Selain itu sistem yang sudah dikembangkan akan terus dievaluasi untuk penyempurnaan sistem yang lebih baik dalam pelayanan ke civitas akademik kampus.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan metode pembelajaran online dengan memanfaatkan jaringan internet (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Penggunaan internet

mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Jika tidak ada jaringan internet maka tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu mahasiswa dan dosen diharapkan mampu terkoneksi dengan jaringan internet pada saat pembelajaran berlangsung. Selain ketersediaan jaringan internet fasilitas yang harus tersedia untuk pembelajaran daring berupa *handphone* atau laptop yang terkoneksi internet. Pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi harus mulai beradaptasi dengan cepat oleh mahasiswa dan dosen. Perguruan tinggi juga selaku wadah tempat pendidikan bagi mahasiswa selayaknya dapat menyediakan *website* untuk mendukung proses pembelajaran yang terhubung dengan dalam akun mahasiswa dan dosen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan kajian khusus yang membahas proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi pendidik khususnya pada tingkat perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data berupa artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu "Analisis Proses Pembelajaran pada Perguruan Tinggi Selama Masa Pandemi Covid-19". Data yang digunakan merupakan data dengan sumber relevan dan kemudian dirangkai menggunakan kata sambung dalam satu kalimat (Suliyanto, 2017). Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan melakukan studi dan penafsiran terhadap sumber data yang telah dikumpulkan. Hasil studi dijadikan sebagai data penelitian untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Covid-19 yang bermula di Negara China ini sangat cepat penyebarannya hingga ke negara seluruh dunia, hal ini dikarenakan penyebaran dapat terjadi dari manusia ke manusia. Dampak dari menyebarnya wabah Covid-19 dalam hal bidang pendidikan adalah mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah Indonesia memuat kebijakan tersebut melalui surat edaran dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan surat edaran tersebut, maka pembelajaran yang ada di Indonesia seluruhnya menerapkan pembelajaran jarak jauh termasuk perguruan tinggi. Penerapan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan pembelajaran daring.

Pandangan mahasiswa mengenai pembelajaran daring secara umum setuju, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian di Universitas Negeri Makasar (UNM) bahwa 75% Mahasiswa FMIPA UNM setuju dengan kegiatan pembelajaran daring (Rusli, Rahman, & Abdullah, 2020).

Menghadapi pembelajaran daring perlu adakesiapan yang matang dari pihak perguruan tinggi (fasilitas pendidikan dan pendidik) dan pihak mahasiswa. Kesiapan perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran daring berbeda-beda, misalnya di Universitas Adekunle Ajasin (Nigeria) perangkat pembelajaran daring telah tersedia, namun belum praktiknya belum dimulai (Afolabi, 2015). Kesiapan perguruan tinggi dapat diamati dan dinilai berdasarkan empat indikator sebagai berikut, kesiapan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, kesiapan konten, dan kesiapan institusi dalam melaksanakan pembelajaran daring (Ünal, Alır, & Soydal, 2014).

Kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat diamati dari 3 aspek berikut: (1) sikap terhadap pembelajaran online di antara mahasiswa, (2) keterampilan belajar mandiri, dan (3) keterampilan berkolaborasi dan berinteraksi pada pembelajaran jarak jauh (Forson & Vuopala, 2019). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa kesiapan mahasiswa juga dapat diamati dari keterampilan terhadap teknologi dan informasi serta keterampilan merefleksikan pembelajaran (Pingle, 2011). Persiapan pembelajaran daring harus dilakukan dengan baik, karena kesiapan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut Setiaji & Dinata (2020) persiapan pembelajaran daring pada jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori siap. Namun, tetap perlu adanya hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pelaksanaan seperti pelatihan online untuk mahasiswa dan dosen, manajemen pembelajaran daring, inovasi pembelajaran daring, edukasi dan motivasi pembelajaran daring. Peningkatan mengenai kecakapan dalam peng-

gunaan jaringan online dalam pembelajaran dan pelayanan akan menciptakan kesiapan yang lebih matang.

Mempersiapkan pembelajaran daring yang baik perlu mendapatkan dukungan dari berbagai aspek yaitu literasi digital (*digital literacy*) oleh mahasiswa atau pendidik serta profesionalisme pendidik di kelas atau ruang kerja (Limani, Hajrizi, Stapleton, & Retkoceri, 2019). Penelitian menggunakan studi pustaka menunjukkan bahwa berbagai instansi perguruan tinggi telah menerapkan strategi untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik, namun tidak semua tepat/benar. Sehingga perguruan tinggi harus melakukan (1) evaluasi, yang hasilnya digunakan untuk menyusun rencana perbaikan kegiatan pembelajaran daring, (2) mempekerjakan staf yang profesional dalam hal teknologi digital, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan (3) meningkatkan kesadaran pendidik/dosen dalam menggunakan teknologi digital secara efektif (Limani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Sadikin dan Hamidah (2020) pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam program studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi pada masa pandem Covid-19 tidak berpengaruh terhadap motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa. Aktivitas belajar mahasiswa dalam hal mengakses materi yang diberikan oleh dosen memiliki kelonggaran ruang, sehingga tidak terikat oleh waktu atau tempat. Mahasiswa telah memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring. Sementara itu terdapat kelemahan yang dirasakan dalam pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang tidak merata pada tempat tinggal mahasiswa dan pengawasan pembelajaran yang tidak begitu baik selama pelaksanaan pembelajaran daring. Persepsi mahasiswa terkait pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi menurut Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari (2020) pada mahasiswa IBI Kesatuan mendapatkan respon positif. Pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah juga mendapat dukungan dari keluarga. Kendala dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan kuota dalam mengakses materi yang diberikan oleh dosen. Namun melalui aplikasi *google class room* dan

whatsapp group, mahasiswa merasakan fleksibel dalam pembelajaran, mudah dalam mengakses materi dan tidak membutuhkan kuota yang banyak. Adapun aplikasi yang dikeluhkan dalam pembelajaran adalah melalui Zoom dan Youtube karena membutuhkan kuota yang lebih dalam mengakses materi pada aplikasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembelajaran pada perguruan tinggi selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan baik oleh dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran daring dalam tingkat perguruan tinggi tidak mengalami kendala yang begitu sulit, karena terdapat sudah beberapa perguruan tinggi yang telah menginisiasi pembelajaran daring sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, A. A. 2015. Availability of Online Learning Tools and the Readiness of Teachers and Students towards it in Adekunle Ajasin University, Akungba-akoko, Ondo State, Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 610–615.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Limani, Y., Hajrizi, E., Stapleton, L., & Retkoceri, M. 2019. Digital Transformation Readiness in Higher Education Institutions (HEI): The Case of Kosovo. *IFAC- Papers OnLine*, 52(25), 52–57.
- Mansur, N. 2017. Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 3(2), 107–115.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. 2020. Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47–



56.

- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. 2020. Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan E-Learning dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1).
- Suliyanto (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In: Pelatihan Metodologi Penelitian, Universitas Peradaban.